

Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dengan Kejadian Stunting Pada Balita di RSUD Sultan Iskandar Muda

Evi Susanti¹, Salwa Salsabila Rifana², Risma Salsabila³, Putri Rauzah⁴, Ummu Zarwani⁵

^{1,2,3} Universitas Prima Indonesia, Medan
Email: dirafathia8@gmail.com

ABSTRACT

Background: Currently, stunting is one of the nutritional problems experienced by toddlers in the world). One of the causes of stunting is the delay in Early Initiation of Breastfeeding (IMD), and non-exclusive breastfeeding. **Objective:** To determine the relationship between exclusive breastfeeding with the incidence of stunting in children under five at the RSUD Sultan Iskandar Muda. **Methods:** The type of research is analytic observational with research design using case control. The samples of this study were children under five who experienced stunting as the case group as many as 60 toddlers and toddlers who did not experience stunting as a control group as many as 60 toddlers. The case sampling technique was purposive sampling and the control sampling technique was systematic random sampling. Data were analyzed by chi-square test and statistical odds ratio (OR) test. **Results:** Showed that of the 65 infants who were exclusively breastfed or about 16.6% (n = 11) experienced stunting and infants who were exclusively breastfed about 83.1% (n = 54) did not experience stunting. not exclusively breastfed, most or about 89.1% (n=49) experienced stunting while toddlers who were not exclusively breastfed about 10.9% (n=6) did not experience stunting. The results of the chi-square test obtained p-value = 0.000 < 0.05 and X² count = 62.06, this means that there is a relationship between exclusive breastfeeding and the incidence of stunting in the UPTD of the RSUD Sultan Iskandar Muda in 2025. **Conclusion:** There is a relationship between exclusive breastfeeding and stunting in toddlers at the RSUD Sultan Iskandar Muda.

Keywords: Early Breastfeeding Initiation, Joint Care, Breast Milk Expression

INTRODUCTION

Salah satu faktor penting yang menentukan tingkat kesehatan dan kesejahteraan manusia dilihat dari faktor gizi. Gizi yang baik jika terdapat keseimbangan dan keserasian antara perkembangan fisik dan perkembangan mental individu (Fauzan I. Pratama, dkk. 2019). Saat ini, kejadian balita pendek atau disebut stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh Balita di dunia (Arfiangsih Dwi Putri & Fanny Ayudia, 2020).

Pada tahun 2017, lebih dari setengah balita stunting di dunia berasal dari Asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta balita stunting di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (58,7%) dan proporsi paling sedikit di Asia Tengah (0,9%) (Komalasari, dkk. 2020).

Berdasarkan data situasi dan analisis gizi di Indonesia pada tahun 2017 hasil pengukuran status gizi tahun 2017 dengan indeks TB/U pada balita 0-59 bulan, mendapatkan persentase balita

pendek sebesar 8,6%, dan sangat pendek sebesar 19,0%. Provinsi dengan persentase balita pendek dan sangat pendek terbesar adalah Kalimantan Barat (32,5%) dan terendah adalah Sumatera Selatan (14,2%) (Kemenkes RI, 2017). Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) Nasional tahun 2017 pada balita umur 0-59 bulan diketahui persentase balita sangat pendek dan pendek sebesar 29,6% (Kementerian Kesehatan, 2018).

Kejadian stunting merupakan gangguan gizi yang bersifat kronis (Nunik Hindrawati & Rusdiarti, 2018). Stunting merupakan salah satu masalah gizi balita dan menggambarkan kegagalan pertumbuhan yang terakumulasi sejak sebelum dan sesudah kelahiran yang diakibatkan oleh tidak tercukupinya asupan zat gizi (Sofia Mawaddah, 2019).

Masalah stunting dapat menjadi masalah yang fatal jika tidak diatasi dengan baik (Sri Handayani, dkk. 2019). Penyebab masalah stunting salah satunya akibat dari penundaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), dan pemberian ASI tidak eksklusif.

Meskipun ASI eksklusif sangat kuat dihubungkan dengan penurunan resiko stunting, hal tersebut belum sepenuhnya dapat merubah persepsi masyarakat terkait pentingnya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan (Sri Handayani, dkk. 2019).

WHO menyatakan bahwa hanya dua perlima bayi yang mengalami IMD dan hanya sekitar 40% bayi yang diberikan ASI eksklusif (WHO, 2018). Beberapa fakta dan informasi menyebutkan bahwa hanya 22,8% dari anak usia 0-6 bulan yang memperoleh ASI secara eksklusif (Persatuan Ahli Gizi Indonesia, 2018). Bayi yang tidak diberi ASI secara eksklusif akan cenderung mudah sakit, ketika bayi sering sakit maka pemenuhan nutrisi akan terganggu karena anak akan cenderung susah makan, dan menyebabkan gizi balita buruk, mempengaruhi perkembangannya, dan berakibat stunting (Al Ma'idatul Latifah, dkk. 2020).

Secara nasional cakupan ASI eksklusif ini di Indonesia hanya sebesar 41,9% pada tahun 2015 dan pada tahun 2016, persentase bayi mendapat ASI umur 0-5 bulan berdasarkan kelompok umur ada sebesar 54%. Sedangkan tahun 2017, bayi mendapat ASI eksklusif sesuai umurnya sebesar 46,7% (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting pada balita di RSUD Sultan Iskandar Muda. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting pada balita di RSUD Sultan Iskandar Muda.

METHODS

Jenis penelitian adalah observasional analitik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting pada balita di RSUD Sultan Iskandar Muda. Rancangan penelitian menggunakan case control, dimana sekelompok kasus (yakni pasien yang menderita efek atau penyakit yang sedang diteliti) dibandingkan dengan kelompok kontrol (mereka yang tidak menderita penyakit atau efek) (Sastroasmoro, 2011). Berdasarkan pengolahan data yang digunakan, penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif dengan skema studi kasus

RESULTS

Reporting Research Results

1. Analisis Univariabel

Analisis univariabel adalah analisis setiap variabel untuk memperoleh gambaran setiap variabel dalam bentuk distribusi frekuensi. Variabel yang dianalisis pada analisis univariabel adalah kejadian stunting pada balita dengan pemberian ASI Eksklusif. Hasil analisis univariabel adalah sebagai berikut.

a. Umur

Berdasarkan frekuensi menurut umur sampel dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Status Sampel		
Umur (bulan)	N	%
7 Bulan	2	2,6
12 Bulan	28	23,1
24 Bulan	26	21,5
36 Bulan	28	23,1
48 Bulan	23	19,0
60 Bulan	13	10,7
Total	120	100

Tabel 1. menunjukkan bahwa bahwa umur balita pada sampel yang mempunyai persentase tertinggi terdapat pada anak balita yang berumur 12 – 36 Bulan yakni sebanyak 28 balita

(23,1%%) dan persentase terendah terdapat pada anak balita yang berumur 7 Bulan yakni sebanyak 2 balita (2,6%).

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan frekuensi menurut jenis kelamin sampel dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Status Sampel	
	N	%
Laki-laki	69	57,0
Perempuan	51	42,1
Total	120	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa jenis kelamin balita pada sampel dengan persentase tertinggi terdapat pada jenis kelamin laki-laki yakni sebanyak 69 balita (57,0%) sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 51 balita (42,1%).

c. ASI Eksklusif

Berdasarkan frekuensi menurut ASI eksklusif dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan ASI eksklusif

ASI Eksklusif	Status Sampel	
	N	%
Diberi	65	53,7
Tidak Diberi	55	45,5
Total	120	100

Tabel 3. menunjukkan bahwa bahwa balita yang diberi ASI Eksklusif sebanyak 65 balita (53,7%) sedangkan yang tidak diberi ASI Eksklusif yaitu 55 balita (45,5%)

2. Analisis Bivariabel

Analisis bivariabel adalah analisis yang dilakukan untuk menganalisis hubungan dua variabel. Analisis bivariabel bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara independent variable dan dependent variable. Uji statistic yang digunakan adalah Chi-square. Analisis bivariabel pada penelitian ini yaitu analisis hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting

pada balita di RSUD Sultan Iskandar Muda tahun 2025 dengan cara melakukan analisis Odds Ratio (OR) yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hubungan Kejadian Stunting pada Balita Berdasarkan Pemberian ASI

Eksklusif

ASI Eksklusif	Status Sampel				Total		X ² (p- Value)	OR (CI95%)
	Stunting		Tidak Stunting					
	n	%	n	%	n	%		
Diberi	11	16,6	54	83,1	65	100	62,06 (0,000)	0,652 (0,061- 6,936)
Tidak Diberi	49	89,1	6	10,9	55	100		
Total	60	50,0	60	50,0	120	100		

Berdasarkan tabel 4. menunjukan bahwa dari 65 balita yang diberi ASI eksklusif sebagian besar atau sekitar 16,6% (n = 11) mengalami stunting dan balita yang diberi ASI eksklusif sekitar 83,1% (n=54) tidak mengalami stunting sedangkan dari 55 balita yang tidak diberikan ASI eksklusif sebagian besar atau sekitar 89,1% (n=49) mengalami stunting sedangkan balita yang tidak diberi ASI eksklusif sekitar 10,9% (n = 6) tidak mengalami stunting. Hasil uji chi-square diperoleh nilai p-value = 0,000 < α = 0,05 dan nilai X² hitung = 62,06, ini berarti bahwa ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dan kejadian stunting di RSUD Sultan Iskandar Muda tahun 2025. Dari hasil uji Odds Ratio diperoleh nilai OR = 0,652. Karena nilai OR < 1, hal ini berarti bahwa balita yang tidak diberi ASI Eksklusif menjadi faktor protektif (faktor resiko penghambat) dengan kejadian stunting sebesar 0,6 kali dibanding balita yang diberi ASI Eksklusif.

Pembahasan

ASI Eksklusif menurut WHO (World Health Organization) adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan cairan lain baik susu formula, air putih, air jeruk, ataupun makanan tambahan lain. Sebelum mencapai usia 6 bulan sistem pencernaan bayi belum mampu berfungsi dengan sempurna, sehingga ia belum mampu mencerna makanan selain ASI.

ASI mengandung mineral yang lengkap. Kadar mineral dalam ASI relatif rendah, namun mampu mencukupi kebutuhan bayi hingga usia 6 bulan. Zat besi dan kalsium dalam ASI merupakan mineral yang sangat stabil, mudah diserap tubuh, dan berjumlah sangat sedikit. Sebanyak 75% dari zat besi yang terdapat di ASI dapat diserap oleh usus. Hal ini berbeda

dengan kandungan zat besi yang ada di PASI, hanya berjumlah sekitar 5 – 10%. Terdapat pula jenis mineral dalam ASI yakni selenium, berfungsi mempercepat pertumbuhan anak (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 65 balita (53,7%) pernah diberi ASI Eksklusif dan 55 balita (45,5%) tidak diberi ASI Eksklusif.

Anak yang tidak mendapatkan ASI eksklusif berisiko lebih tinggi untuk kekurangan zat gizi yang diperlukan untuk proses pertumbuhan. Gangguan pertumbuhan akan mengakibatkan terjadinya stunting pada anak.

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya keadaan stunting pada anak. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari diri anak itu sendiri maupun dari luar diri anak tersebut. Faktor penyebab stunting ini dapat disebabkan oleh faktor langsung maupun tidak langsung. Penyebab langsung dari kejadian stunting adalah asupan gizi dan adanya penyakit infeksi sedangkan penyebab tidak langsungnya adalah pola asuh, pelayanan kesehatan, ketersediaan pangan, faktor budaya, ekonomi dan masih banyak lagi faktor lainnya (Sofia Mawaddah, 2019).

Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ dan nilai X^2 hitung = 62,06, ini berarti bahwa ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dan kejadian stunting di RSUD Sultan Iskandar Muda tahun 2025. Dari hasil uji Odds Ratio diperoleh nilai $OR = 0,652$. Karena nilai $OR < 1$, hal ini berarti bahwa balita yang tidak diberi ASI Eksklusif menjadi faktor protektif (faktor resiko penghambat) dengan kejadian stunting sebesar 0,6 kali dibanding balita yang diberi ASI Eksklusif.

Hal ini disebabkan karena balita yang pernah mendapatkan ASI Eksklusif dapat memaksimalkan pertumbuhan yang baik serta terhindar dari penyakit infeksi dan juga balita yang pernah mendapatkan ASI Eksklusif berpeluang lebih kecil dari pada balita yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif. Dengan demikian penelitian tersebut mempunyai hubungan yang signifikan antara ASI Eksklusif dengan kejadian stunting.

CONCLUSION

1. Berdasarkan hubungan pemberian ASI Eksklusif pada balita di RSUD Sultan Iskandar Muda, jumlah balita yang diberi ASI Eksklusif sebanyak 65 balita dan yang tidak diberi ASI Eksklusif sebanyak 55 balita.
2. Berdasarkan kejadian stunting pada balita di RSUD Sultan Iskandar Muda, balita yang mengalami stunting sebanyak 60 balita dan yang tidak mengalami stunting sebanyak 60 balita.

3. Berdasarkan hasil analisis bivariabel diketahui bahwa terdapat hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting pada balita di RSUD Sultan Iskandar Muda yang dilampirkan dengan $p\text{-value} = 0,000$ yang memiliki arti H_1 diterima.

LIMITATION

Adapun Kelemahan pada penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada aspek tertentu, misal: ukuran sampel yang kecil, sehingga hasil penelitian kurang bisa digeneralisasi secara luas
2. Meskipun ditemukan hubungan antara variabel menyendawakan dan variabel kejadian gumoh analisis mendalam mengenai mekanisme sebab-akibat atau faktor lain yang mempengaruhi tidak dibahas secara komprehensif
3. Metode pengumpulan data/sampel yang digunakan misal: purposive sampling berpotensi tidak representatif untuk mengambil kesimpulan umum

REFERENCES

- Cholique, I. Nasrullah, D. Mundakir. 2020. Pencegahan Stunting Di Medokan Semampir Surabaya Melalui Modifikasi Makanan Pada Anak. Humanism Volume 1 Nomor 1 2020.
- Handayani, S.Kapota, W, N. Oktavianto E. 2019. Hubungan Status ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-36 Bulan Di Desa Watugajah Kabupaten Gunung Kidul. Jurnal Medika Respati Volume 14 Nomor 4 Oktober 2019.
- Hindrawati, N. Rusdiarti. 2018. Gambaran Riwayat Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. JKAKJ Volume 2 Nomor 1 Maret 2018.
- KEMENKESRI. 2018. Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan Topik Utama Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. Pemantauan Status Gizi Tahun 2017.
- Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. Jakarta : 2018.
- Komalasari. Supriati, E. Sanjaya, R. Ifayanti, H. 2020. Faktor-faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita. Majalah Kesehatan Indonesia Volume 1 Issue 2 October 2020.
- Latifah, A. Purwanti, L, E. Sukanto, F, I. 2020. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 1-5 Tahun. Health Sciences Journal Volume 4 Nomor 1 2020.
- Marmi. Rahardjo, K. 2015. Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mawaddah, S. 2019. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-36 Bulan (Studi Kasus di Puskesmas Tampang Tumbang Anjir Kabupaten Gunung Mas Provinsi Kalimantan Tengah). Jurnal Berkala Kesehatan Volume 5 Nomor 2 November 2019.
- PERSAGI. 2018. Stop Stunting Dengan Konseling Gizi. Jakarta: Penebar Swadaya Grup.
- Pongrekun, P, S. Sunarsih. Fatmawati. 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Di Kabupaten Konawe Selatan. Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery) Volume 6 Nomor 2 Tahun 2020.

- Pratama, F, I. Mayulu, N. Kawengian, S, E, S. 2019. Hubungan Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Baduta di Kota Manado. Jurnal e-Biomedik (eBm) Volume 7 Nomor 2 Juli-Desember 2019.
- Putri, A, D. Ayudia, F. 2020. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulan Di Kota Padang. Jurnal Kesehatan Medika Saintika Volume 11 Nomor 2 Desember 2020.
- Sudigdo, S. (2011). Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi ke-4. Jakarta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. In Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Yusrina, A. Devy, S, R. 2016. Faktor Yang Mempengaruhi Niat Ibu Memberikan ASI Eksklusif Di Kelurahan Magersari, Sidoarjo. Jurnal Promkes, vol. 4, No. 1 Juli 2016: 11-21.
- Atmarita. Zahrani, Y. 2018. Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan